



## PENGARUH MEKANISME INTERNAL CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)

Jennifer Claverine Pratama, Abdul Rohman<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of the characteristics of the internal corporate governance mechanisms such as audit committee size, audit committee expertise, number of audit committee meetings, board of commissioner's size, and number of board of commissioners meeting on audit report lag in companies listed on the LQ-45 index.*

*The sample used in this research is a company listed on the LQ-45 index on the Indonesia stock exchange for 2017-2021 with a total sample of 125 samples. The sample selection was based on the use of purposive sampling method with criteria and conditions determined by the researcher. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis method.*

*The results of this study found that audit committee expertise has a positive and significant effect on audit report lag. Meanwhile, the size of the board of commissioners and the number of board of commissioners meeting have a negative and significant effect on audit report lag. However, it was found that the size of the audit committee and the number of audit committee meetings had a negative but not have a significant effect to audit report lag.*

**Keywords:** *audit committee size, audit committee expertise, number of audit committee meetings, number of commissioners, number of board of commissioners meeting, audit report lag.*

### PENDAHULUAN

Wabah covid selama 2 tahun terakhir ini telah menjadi hal yang meresahkan dan memberikan dampak bagi Indonesia dan dunia. Penyebaran Covid yang begitu cepat mewajibkan masyarakat untuk beraktivitas dari rumah dan bahkan kehilangan pekerjaannya karena pandemi yang menyerang secara tiba-tiba. Hadirnya pandemi menyebabkan banyak orang mulai mendalami pasar modal yang mampu memberikan *return* bagi yang menanamkan modalnya dalam perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan. Masyarakat dapat membeli saham perusahaan *public* dengan melakukan analisis informasi penting mengenai kondisi perusahaan. Informasi yang perlu disajikan kepada pihak eksternal adalah berupa laporan keuangan perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 yang mengungkapkan jika laporan keuangan wajib diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah laporan keuangan perusahaan tutup buku.

Laporan keuangan terbukti mampu memberikan dampak yang besar kepada pengguna laporan keuangan seperti para investor. Apabila laporan keuangan terlambat dipublikasikan kepada publik maka data dalam laporan keuangan tersebut akan dianggap tidak relevan dan menimbulkan terjadinya asimetri informasi akan laporan keuangan tersebut (Durand, 2019). Lembaga negara Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan jika laporan keuangan suatu perusahaan harus dipublikasikan kepada publik secepat mungkin atau 90 hari setelah perusahaan tutup buku. Apabila laporan keuangan tidak tersampaikan kepada publik selama dalam batas waktu yang ditentukan akan diberikan sanksi per hari keterlambatan sejumlah Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) dan tidak ada batas maksimal denda. Selain itu, laporan keuangan yang akan diserahkan kepada publik harus melewati proses audit oleh KAP yang secara sah terdaftar pada lembaga keuangan dan BAPEPAM.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Laporan keuangan beserta opini auditor wajib diberikan kepada BAPEPAM-LK dan mengumumkannya kepada publik.

Auditor mempunyai tugas yang penting untuk menilai dan menetapkan apakah laporan keuangan beserta informasi yang tercantum aman untuk dipergunakan investor. Menurut Abdillah et al., (2019) kegiatan audit laporan keuangan dilakukan agar dapat menemukan terjadinya kesalahan pelaporan atau kegiatan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh. Proses audit harus mengacu terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu untuk menyusun perencanaan audit agar memiliki pemahaman yang cukup mengenai kondisi *internal control* perusahaan serta melakukan pengumpulan bukti melalui inspeksi, wawancara, dan pengamatan secara langsung ke lokasi agar mendapat bukti yang valid tanpa adanya dugaan rekayasa.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan diakibatkan oleh adanya penambahan waktu oleh auditor dalam pelaksanaan proses audit sehingga menyebabkan penambahan waktu publikasi laporan atau biasa disebut sebagai *audit report lag* yang diukur berdasarkan total durasi antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal keluarnya opini audit atas laporan keuangan tersebut (Al-Tahat, 2015). Auditor akan membutuhkan waktu untuk menganalisis masalah dan mengumpulkan bukti-bukti pendukung jika pengendalian internal perusahaan tidak berjalan dengan baik. Hal inilah yang akan berimbas pada banyaknya temuan yang ditemukan yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, akan dilakukan pengujian yang lebih berfokus pada kondisi internal perusahaan yang diduga memberikan efek bagi *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan *audit report lag* sebagai variabel dependen; ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian komite audit, jumlah pertemuan komite audit, ukuran dewan komisaris, dan jumlah pertemuan dewan komisaris sebagai variabel independen. Terdapat 3 variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP untuk meningkatkan kekuatan model penelitian.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

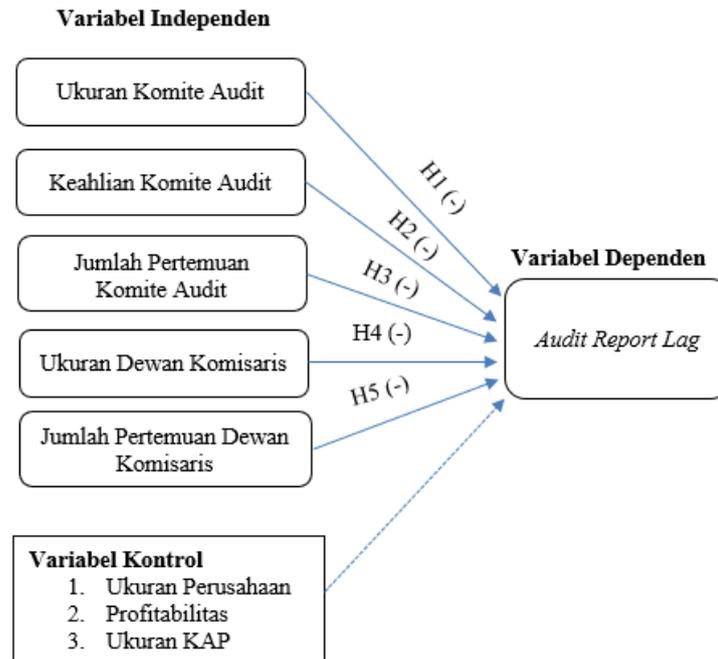
Teori agensi dapat dilihat sebagai salah satu bentuk kontrak di dalam suatu perusahaan, dimana terdapat perjanjian atau kontrak antara pemilik atau *principal* perusahaan yang akan memberikan wewenangnya untuk mengelola perusahaan kepada pihak manajemen. Manajer yang telah memiliki wewenang atas seluruh kegiatan operasional perusahaan akan memiliki kewajiban untuk menyediakan laporan keuangan baik untuk kepentingan internal atau eksternal karena manajer berhubungan dengan kegiatan perusahaan sehingga memiliki informasi yang lebih lengkap. Terkadang informasi yang manajer berikan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tindakan ini akan memicu terjadinya konflik keagenan antara *principal* dan *agent* yang biasanya disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*).

Dalam teori keagenan terdapat 2 tipe asimetri informasi yaitu penyimpangan moral dan seleksi yang merugikan (Jensen & Meckling, 1976). *Moral hazard* atau penyimpangan berhubungan dengan adanya satu pihak yang secara penuh melakukan pemantauan akan kegiatan operasional perusahaan dibandingkan dengan pihak lainnya. Sedangkan *adverse selection* atau seleksi yang merugikan adalah kondisi dimana keputusan yang diambil oleh agen tidak dapat dipastikan secara pasti oleh *principal* jika pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada informasi yang diterima oleh *principal*. Berdasarkan teori agensi, *Principal* selaku pemilik diasumsikan hanya mementingkan pada tingkat kenaikan profit perusahaan yang akan berpengaruh pada nilai investasi. Sementara itu agen juga mementingkan akan imbalan berupa finansial apabila berhasil mencapai target perusahaan.

Manajemen perusahaan selaku agen memiliki tanggungjawab untuk mengatur sumber daya perusahaan dan memberikan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Perusahaan juga membuat kontrak dengan KAP yang direncanakan oleh agen untuk mengadakan proses audit terhadap laporan keuangan. Adanya audit berkaitan dengan tingkatan *audit report lag* yang seharusnya berkurang agar tidak terjadi konflik agensi. Audit laporan keuangan perlu untuk dilakukan sebelum laporan keuangan dipublikasikan agar tidak terjadi asimetri informasi (Joy & Fachriyah, 2018). Dalam proses pelaksanaan audit, auditor diharapkan dapat menyelesaikannya sesuai dengan batas waktu agar mampu meminimalkan terjadinya *audit report lag* dan biaya agensi dapat diminimalkan. Biaya

agensi yang dikeluarkan oleh *principal* digunakan untuk mengatur dan mengawasi tindakan manager perusahaan sehingga mereka dapat bertindak berdasarkan pada kepentingan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasi sesuai dengan batas waktu dapat menghindari kemungkinan terjadinya asimetri informasi antara *principal* dan *agent* (Aldrian Diliasmara & Nadirsyah, 2019). Kondisi internal perusahaan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Hadirnya auditor eksternal selaku pihak ketiga yang independen mampu memberikan penilaian terhadap manajemen perusahaan.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel. Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, independen, dan kontrol. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. Variabel independen menggunakan ukuran komite audit, keahlian komite audit, jumlah pertemuan komite audit, ukuran dewan komisaris, dan jumlah pertemuan dewan komisaris. Yang terakhir yaitu variabel kontrol, terdapat tiga objek yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Agar kualitas dari laporan keuangan perusahaan meningkat dan menjadi lebih kredibel perusahaan perlu membentuk adanya komite audit. Banyaknya jumlah anggota komite audit akan memberikan berbagai macam sudut pandang yang berbeda dalam memecahkan suatu masalah yang hadir. Selain itu, beragamnya anggota komite audit dapat mempercepat penyelesaian masalah yang ada karena akan semakin banyak diskusi serta tenaga yang diberikan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Di Indonesia, total anggota dari komite audit akan disusun berdasarkan ukuran perusahaan serta besarnya lingkup tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh anggota komite audit.

Berdasarkan pada teori agensi, komite audit dapat mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya masalah keagenan (*agency problems*). Pemilik (*principal*) membentuk komite audit agar penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat terlaksana dengan efektif sehingga dapat mengurangi terjadinya penambahan waktu pelaporan audit. Hal ini dikarenakan bertambah besarnya komite audit dapat menambah tingkat keefektifan kinerja komite yang berdampak pada kemudahan bagi kerja auditor dan mengurangi waktu proses audit.

Perumusan hipotesis diperkuat oleh hasil penelitian Ogoun et al, (2020) pada negara Nigeria dan ditemukan bahwa besarnya anggota komite audit dapat mengurangi durasi dalam *timeline* pelaporan audit. Selain itu, Nelson & Shukeri, (2011) menjelaskan bahwa ukuran komite audit yang semakin besar akan berdampak pada pengendalian internal perusahaan menjadi lebih kuat dimana hal ini berpengaruh negatif pada kegiatan audit sehingga tingkat pengujian substantif yang telah direncanakan menjadi lebih cepat dan mengurangi durasi waktu penyampaian laporan keuangan.

**H1:** Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

### **Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Untuk melakukan pengawasan terhadap kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan, komite audit diharuskan cakap dan kritis selama melaksanakan kegiatannya sehingga mereka diwajibkan memiliki ilmu yang berhubungan dengan laporan keuangan guna mendeteksi adanya kemungkinan terjadinya manipulasi. Tanggung jawab komite audit dapat dilaksanakan secara efektif jika terdapat keahlian dalam bidang akuntansi, keuangan, atau audit. Adanya pengalaman kerja pada bidang keuangan dan mengaudit laporan akan menambah tingkat keefektifan komite audit untuk bersikap kritis dan memahami lingkup kerjanya.

Hadirnya teori agensi menjelaskan bahwa keahlian yang dimiliki komite audit dapat membantu mengurangi terjadinya masalah agensi dan mempercepat proses audit agar laporan dapat segera diterima oleh prinsipal. Semakin ahli anggota maka komite audit dapat berperan untuk membagikan masukan dan mengevaluasi setiap permasalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan mempersingkat waktu kerja auditor karena perusahaan dinilai telah mempunyai pengendalian internal yang cukup terstruktur sehingga mampu mengurangi waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Keahlian akuntansi, audit, atau keuangan juga akan membantu komite audit dalam berasosiasi secara langsung dengan auditor eksternal dan penengah antara auditor dengan manajemen perusahaan. Penelitian Raweh, et al. (2019) menemukan jika anggota komite dengan keahlian dalam bidang akuntansi, audit, atau keuangan mampu mengurangi durasi waktu pelaporan dan mengurangi terjadinya *audit report lag*. Hasil serupa juga ditemukan Habib et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa keahlian yang dimiliki komite audit mampu mengurangi terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

**H2:** Keahlian Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

### **Pengaruh Jumlah Pertemuan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Mengawasi penyusunan serta transparansi pelaporan keuangan merupakan kewajiban dari komite audit. Dengan adanya aktivitas atau forum untuk berdiskusi maka proses mengawasi kegiatan dalam perusahaan akan berjalan dengan maksimal. Jumlah pertemuan komite audit ini akan menjadi salah satu dasar untuk mengukur apakah komite audit melaksanakan seluruh tanggung jawabnya atau tidak. Bentuk pertemuan ini dilakukan untuk bekerja sama, bertanya, mengatasi permasalahan yang timbul terkait laporan keuangan, dan memperoleh validasi dari pihak-pihak yang memahami laporan keuangan dan memiliki hubungan dalam penyusunan laporan keuangan.

Hadirnya teori agensi menjelaskan bahwa adanya pemisahan tanggung jawab pengelolaan perusahaan dari pemilik dan mendelegasikan tanggung jawab tersebut kepada *agent*) dimana dalam kasus ini adalah kepada komite audit (Hamdani, 2016). Teori agensi menginterpretasikan jika semakin rutin komite audit mengadakan rapat maka akan mempercepat proses publikasi laporan keuangan dan mencegah terjadinya keterlambatan. Melalui pertemuan secara rutin, komite audit dapat melaksanakan fungsi pengawasannya terhadap laporan keuangan secara maksimal sehingga perusahaan akan memiliki pengendalian kontrol yang baik untuk kegiatan internal perusahaan. Tata kelola internal yang baik akan berimbas pada keseluruhan kegiatan perusahaan menjadi tertata dan mempercepat kerja auditor karena pengendalian internal perusahaan telah dilaksanakan dengan efektif.

Pengujian oleh Ogoun et al. (2020) memberikan hasil jika frekuensi dari pertemuan komite audit dapat mengurangi kemungkinan terjadi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan atau

berdampak negatif. Selain itu, (Raweh et al., 2019) juga menyimpulkan bahwa frekuensi rapat dari komite audit mungkin tidak memiliki kontribusi yang cukup besar untuk mengurangi *audit report lag*. Akan tetapi, semakin sering pertemuan ini diadakan maka akan berguna untuk membuktikan jika *internal control* perusahaan telah dilaksanakan dan diawasi secara rutin. Adanya *internal control* yang baik akan mengurangi jumlah jam kerja auditor dan akan menyebabkan berkurangnya kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan.

**H3:** Jumlah Pertemuan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

#### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag***

Teori agensi berbicara mengenai pemilik (*principal*) yang memberikan wewenangnya dalam mengelola perusahaan kepada manajer (*agent*). Seorang pemilik juga akan mengharapkan bahwa manajer dapat transparan, mengurangi terjadinya kesalahan akibat lalai, dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Maka dari itulah *principal* akan menunjuk anggota dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam memimpin kegiatan operasional perusahaan serta melakukan evaluasi dari hasil audit untuk meningkatkan pengendalian internal.

Bertambah banyaknya anggota dewan komisaris akan mempermudah kerja mereka dalam melakukan pemantauan dan berkoordinasi dengan manajemen sehingga tugasnya dapat terkoordinir dan terselesaikan dengan baik. Jika pemantauan dan koordinasi dilakukan secara efektif, hal ini akan berdampak pada laporan keuangan menjadi semakin transparan sesuai kondisi perusahaan yang terjadi sesungguhnya.

Hadirnya teori agensi mampu menjelaskan bahwa ukuran dari dewan komisaris mampu mengurangi terjadinya permasalahan agensi. Bertambah banyaknya anggota dari dewan komisaris akan memberikan berbagai pendapat untuk menyelesaikan segala kemungkinan masalah yang hadir dan mempercepat kerja auditor karena pengendalian internal telah dilaksanakan dengan baik dan efektif atau mampu mengurangi potensi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dewan komisaris yang banyak akan melakukan pengawasan terhadap direksi sehingga lingkup pemeriksaan auditor semakin kecil dan laporan audit dapat keluar sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penjelasan di atas didukung oleh Faishal & Hadiprajitno, (2015) yang mengungkapkan jika variabel ini secara signifikan dapat mengurangi durasi waktu dalam pelaporan audit sehingga laporan dapat disampaikan secara tepat waktu. Hal serupa juga diungkapkan oleh Jao & Pebriyanti Crismayani, (2018) yaitu bertambahnya anggota dari dewan komisaris dapat menjelaskan bahwa pengawasan serta pengendalian dewan komisaris menjadi semakin efektif serta mampu mengurangi *audit report lag* atau memberikan efek secara negatif.

**H4:** Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

#### **Pengaruh Jumlah Pertemuan Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan pada teori agensi yang mengungkapkan bahwa *principal* dan *agent* dapat mengalami konflik karena adanya benturan kepentingan atau *miscommunication* yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Seorang pemilik juga akan mengharapkan bahwa manajer dapat transparan, mengurangi terjadinya kesalahan akibat lalai, dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Maka dari itulah *principal* akan menunjuk anggota dewan komisaris untuk melakukan evaluasi direksi dalam berjalannya operasional perusahaan serta melakukan pengawasan.

Hadirnya teori agensi menjelaskan bahwa adanya pemisahan tanggung jawab pengelolaan perusahaan dari pemilik dan mendelegasikan tanggung jawab tersebut kepada *agent* dimana dalam kasus ini adalah kepada dewan komisaris (Hamdani, 2016). Teori agensi menginterpretasikan bahwa jumlah pertemuan yang diadakan oleh dewan komisaris akan mengurangi terjadinya *audit report lag*. Melalui pertemuan secara rutin, komisaris dapat melakukan pengawasan terhadap direksi perusahaan dengan sepenuhnya yang berdampak pada pengendalian internal yang cukup sehingga laporan keuangan dipublikasikan secara baik.

Nehme et al. (2015) mengungkapkan jika bertambah intensitas dewan komisaris mengadakan pertemuan memberikan pengaruh signifikan yaitu dapat mengurangi durasi waktu

pelaporan audit sehingga laporan keuangan mampu disampaikan lebih cepat. Hasil serupa juga didapatkan Firnanti & Karmudiandri (2020) bahwa jumlah pertemuan dewan komisaris merupakan variabel penting yang mampu menjelaskan adanya penambahan waktu yang signifikan bagi *audit report lag*.

**H5:** Jumlah Pertemuan Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian digunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran komite audit, keahlian komite audit, jumlah pertemuan komite audit, ukuran dewan komisaris, dan jumlah pertemuan dewan komisaris. Sedangkan, variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP. Dalam tabel berikut ini dipaparkan definisi operasional variabel penelitian

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Audit Report Lag</i> (ARL)	ARL = Tanggal Penutupan Buku Perusahaan – Laporan Keuangan Auditan	Azhaar Lajmi dan Mdallelah Yab (2021)
Ukuran Komite Audit	Ukuran Komite Audit = $\sum$ Anggota Komite Audit	Azhaar Lajmi dan Mdallelah Yab (2021)
Keahlian Komite Audit	Keahlian Komite Audit = $\sum$ Total Keahlian Akuntansi, Audit, atau Keuangan Anggota Komite Audit	Nahla Abdulrahman Mohammed Raweh dan Tunku Puteri Intan Safinaz (2019)
Jumlah Pertemuan Komite Audit	Jumlah Pertemuan Komite Audit = $\sum$ Rapat Internal Anggota Komite Audit	Azhaar Lajmi dan Mdallelah Yab (2021)
Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran Dewan Komisaris = $\sum$ Anggota Dewan Komisaris	Azhaar Lajmi dan Mdallelah Yab (2021)
Jumlah Pertemuan Dewan Komisaris	Jumlah Pertemuan Dewan Komisaris = $\sum$ Rapat Internal Anggota Dewan Komisaris	Azhaar Lajmi dan Mdallelah Yab (2021)
Ukuran Perusahaan	SIZE = Ln Total Aset	Azhaar Lajmi dan Mdallelah Yab (2021)
Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Azhaar Lajmi dan Mdallelah Yab (2021)
Ukuran KAP	Variabel <i>dummy</i> ( <i>scoring</i> 1 jika auditor merupakan bagian dari KAP BIG 4 dan <i>scoring</i> 0 jika auditor di luar dari bagian KAP BIG 4).	Azhaar Lajmi dan Mdallelah Yab (2021)

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dan digunakan penelitian ini adalah perusahaan dalam daftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Indeks LQ-45 digunakan untuk mengetahui kondisi keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada 45 perusahaan yang tergolong baik di Indonesia.

*Purposive sampling* digunakan untuk memilah sampel dengan berdasarkan pada ketentuan yang telah dipilih (Sekaran & Roger, 2017) sebagai berikut:

1. Perusahaan indeks LQ-45 BEI periode 2017-2021. Periode pengamatan selama 5 tahun agar hasil penelitian yang dihasilkan relevan dan mampu menjawab fenomena gap.
2. Perusahaan LQ-45 yang memiliki laporan tahunan dan data lengkap pada periode 2017-2021 untuk mendukung terlaksananya pengujian pada penelitian ini. Selain itu, untuk memberikan kemudahan pengumpulan dan pengolahan sampel.
3. Perusahaan LQ-45 dengan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah pada periode 2017-2021.

### Metode Analisis

Pengujian dengan uji regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada variabel yang digunakan untuk pengujian. Model regresi pada pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y\_ARL_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 TCAU_{i,t} + \beta_2 EXPER_{i,t} + \beta_3 DCAU_{i,t} + \beta_4 TCAD_{i,t} + \beta_5 DCAD_{i,t} + \beta_6 SIZE_{i,t} + \beta_7 ROA_{i,t} + \beta_8 BIG4_{i,t} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_ARL	=	Audit Report Lag
$\beta_0$	=	intercept
TCAU	=	Ukuran Komite Audit
EXPER	=	Keahlian Komite Audit
DCAU	=	Jumlah Pertemuan Komite Audit
TCAD	=	Ukuran Dewan Komisaris
DCAD	=	Jumlah Pertemuan Dewan Komisaris
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
ROA	=	Profitabilitas
BIG4	=	Ukuran KAP
$\epsilon_{it}$	=	error term

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang selalu berada dalam indeks LQ-45 selama 5 tahun berturut-turut pada periode 2017-2021.	29
2	Perusahaan dalam indeks LQ-45 yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (Rp)	(4)
3	Perusahaan dalam indeks LQ-45 yang tidak memiliki laporan keuangan dan data-data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian	(0)
Keseluruhan perusahaan LQ-45 yang dapat digunakan sebagai objek penelitian		25
Tahun sampel penelitian (25 x 5 tahun)		125
Outlier sampel		(6)
Total sampel penelitian		119

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berfungsi untuk memperoleh gambaran setiap variabel secara statistik. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Y_ARL	119	15	108	61.24	22.095
TCAU	119	3	8	3.82	1.214
EXPER	119	1	7	2.98	1.402
DCAU	119	4	42	13.14	9.671
TCAD	119	3	11	6.62	1.904
DCAD	119	4	62	14.39	13.330
SIZE	119	23.53	28.18	25.2729	1.35181
ROA	119	-0.06	0.46	0.0773	0.08716
Valid N (listwise)	119				

Sumber: *Software* SPSS 26, pengolahan data sekunder tahun 2023

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif Variabel Dummy**

Variabel Dummy	Kategori	Makna dari Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Ukuran KAP	1	Perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big 4</i>	103	13,4%
	0	Perusahaan diaudit oleh KAP <i>Non-Big 4</i>	16	86,6%

Sumber: *Software* SPSS 26, pengolahan data sekunder tahun 2023

### Uji Hipotesis

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.835 <sup>a</sup>	0.696	0.671	12.703	2.081

Sumber: *Software* SPSS 26, pengolahan data sekunder tahun 2023

Hasil pengujian yang dilakukan memberikan informasi mengenai nilai  $R^2$  dari nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,671. Hasil ini memiliki arti bahwa sebesar 67,1% variabel *audit report lag* dapat dijelaskan dengan variabel independen dan kontrol yang tercantum dalam penelitian ini. Sedangkan sebanyak 32,9% variabel dependen (*audit report lag*) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan oleh penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Uji F-test**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31074.966	8	3884.371	16.106	0.000 <sup>b</sup>
Residual	26528.967	110	241.172		
Total	57603.933	118			

Sumber: *Software* SPSS 26, pengolahan data sekunder tahun 2023

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat diketahui jika nilai F hitung adalah 16,106 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan data ini, diketahui jika penggunaan variabel

independen dan variabel kontrol secara simultan dapat mempengaruhi *audit report lag* atau model regresi telah terpenuhi.

**Tabel 7**  
**Uji t-test**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	344.180	42.696		8.061	0.000
TCAU	-1.876	2.154	-0.103	-0.871	0.386
EXPER	4.181	1.959	0.265	2.135	0.035
DCAU	-0.101	0.192	-0.044	-0.524	0.601
TCAD	-2.216	1.072	-0.191	-2.067	0.041
DCAD	-0.394	0.153	-0.238	-2.582	0.011
SIZE	-10.632	1.851	-0.650	-5.743	0.000
ROA	-81.636	19.468	-0.322	-4.193	0.000
BIG4	9.723	4.630	0.151	2.100	0.038

Sumber: *Software SPSS 26*, pengolahan data sekunder tahun 2023

Persamaan regresi yang dihasilkan melalui uji *t-test* adalah sebagai berikut:

$$Y_{ARL_{i,t}} = 344,180 - 1,876TCAU_{i,t} + 4,181EXPER_{i,t} - 0,101DCAU_{i,t} - 2,216TCAD_{i,t} - 0,394DCAD_{i,t} - 10,632SIZE_{i,t} - 81,636ROA_{i,t} + 9,723BIG4_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan dari uji *t-test* yang menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,386 atau melebihi nilai 0,05 yang memiliki arti tidak signifikan bagi *audit report lag*. Nilai koefisien yang dihasilkan variabel ini memberikan arah negatif terhadap *audit report lag* sebesar 1,876. Berdasarkan pada hasil nilai koefisien dan signifikansi yang diperoleh dapat disimpulkan jika ukuran komite audit mempengaruhi *audit report lag* secara negatif namun tidak signifikan atau dengan kata lain **H<sub>1</sub> ditolak**.

Komite audit memegang peranan penting untuk memberikan bantuan bagi dewan komisaris untuk mengawasi perusahaan serta agar manajemen perusahaan bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan serta memastikan berjalannya tata kelola perusahaan yang berdampak pada transparansi laporan keuangan. Pengujian yang dilakukan ini memiliki arti apabila semakin besar ukuran komite audit maka proses pelaksanaan tanggung jawab seorang anggota komite audit akan terlaksana dengan baik. Pernyataan yang disampaikan ini sesuai dengan penggunaan teori agensi dikarenakan adanya hubungan dimana jumlah komite audit yang besar akan memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan yang menyebabkan laporan audit dapat keluar dengan cepat (Apadore & Mohd Noor, 2013).

Bertambahnya anggota komite audit memungkinkan adanya pengetahuan dan perspektif yang luas sehingga akan memiliki kualitas yang baik dalam penyelesaian masalah saat proses audit berjalan. Kesimpulannya adalah ukuran komite audit memberikan efek negatif namun tidak signifikan. Hasil tidak signifikan memiliki arti bahwa variabel ini tidak secara langsung mengurangi *audit report lag*, namun terdapat faktor lain yang perlu dipertimbangkan.

Hal ini juga diungkapkan oleh Apadore & Mohd Noor (2013) jika ukuran komite audit ditemukan memberikan efek negatif namun tidak signifikan bagi *audit report lag*. Penemuan serupa juga ditemukan oleh Faishal & Hadiprajitno (2015).

#### **Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Dilakukannya uji *t-test* memberikan hasil nilai koefisien sebesar 4,181 dengan arah positif, dan nilai signifikansinya sebesar 0,035 (di bawah 0,05). Berdasarkan data yang dihasilkan melalui

pengujian, dapat disimpulkan jika keahlian komite audit memengaruhi secara signifikan dengan arah efek positif, sehingga **H<sub>2</sub> ditolak**.

Hasil penelitian yang ditemukan ini memiliki arti jika keahlian komite audit mempunyai peranan penting dalam penyusunan laporan keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan juga mengungkapkan paling tidak seorang anggota komite audit memiliki pendidikan pada bidang akuntansi atau keuangan untuk mencegah adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Namun, hasil pengujian yang dilakukan menemukan jika bertambahnya anggota komite audit dengan keahlian pada bidang keuangan, akuntansi, atau audit justru akan sangat memperhatikan kualitas informasi laporan keuangan sehingga terjadi banyak diskusi untuk mempertanyakan beberapa poin mengenai kualitas laporan keuangan karena memiliki penguasaan keuangan dan akuntansi yang baik (Lajmi & Yab, 2021). Banyaknya diskusi dan Sehingga dapat disimpulkan jika keahlian akuntansi atau keuangan komite audit memberikan efek secara positif serta signifikan bagi *audit report lag*.

Penelitian Lajmi & Yab (2021) juga menemukan hal yang sama jika keahlian keuangan komite audit memberikan efek secara positif yang signifikan bagi *audit report lag*. Pernyataan ini juga disampaikan dalam penelitian Ogoun et al (2020).

### **Pengaruh Jumlah Pertemuan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Hasil pengujian hipotesis (uji *t-test*) pada variabel jumlah pertemuan komite audit menemukan jika nilai koefisien variabel ini adalah sebesar negatif 0,101 dengan nilai signifikansi sebesar 0,601 melebihi nilai 0,05. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan jika jumlah pertemuan komite audit memberikan efek tidak signifikan dan berdampak secara negatif, sehingga dengan kata lain **H<sub>3</sub> ditolak**.

Berdasarkan dari hasil pengujian, tingginya intensitas jumlah pertemuan komite audit tidak menjamin untuk membantu mengurangi *audit report lag* bagi perusahaan. Sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh teori agensi, bahwasanya bertambahnya jumlah pertemuan komite audit maka akan memperhatikan kondisi tata kelola perusahaan sehingga dapat menghasilkan pengendalian internal yang baik dan mempersingkat proses audit. Akan tetapi, hasil pengujian menemukan jika variabel ini tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu diadakan pemantauan yang lebih mendetail apakah rapat anggota komite audit mampu menyelesaikan masalah yang hadir dalam perusahaan secara efektif atau tidak. Hal inilah yang menyebabkan hasil pengujian variabel ini memberikan efek secara negatif namun tidak signifikan bagi *audit report lag*. Hasil yang tidak signifikan memiliki arti bahwa terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan yang dinilai mampu mengurangi *audit report* karena variabel ini dinilai tidak mengurangi *audit report lag* secara langsung.

Hasil pengujian variabel ini memberikan hasil yang sesuai seperti pengujian Junaidda et al (2011) dan Prasetyo (2021) yaitu variabel jumlah pertemuan dewan komisaris berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan dari uji hipotesis yang dilakukan pada variabel ukuran dewan komisaris ditemukan bahwa nilai koefisien dari variabel ukuran dewan komisaris sebesar negatif 2,216 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,41 yang menandakan jika variabel ukuran dewan komisaris memengaruhi variabel dependennya yaitu *audit report lag*. Hasil pengujian yang dilakukan ini memiliki arti jika variabel ukuran dewan komisaris memengaruhi *audit report lag* secara positif dan signifikan, atau **H<sub>4</sub> diterima**.

Bertambah banyaknya ukuran dewan komisaris akan memberikan efek yang efektif dalam proses pengawasan dewan komisaris bagi pengawasan atas kebijakan dan berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Pada umumnya dewan komisaris akan memberikan rekomendasi kepada direksi terkait kinerja perusahaan salah satunya adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi dari laporan keuangan yang disajikan (Jao & Pebriyanti Crismayani, 2018). Pernyataan di atas sesuai dengan penggunaan teori agensi bahwa dengan adanya pendelegasian kewenangan terhadap dewan komisaris akan meningkatkan pengendalian internal perusahaan sehingga akan mempermudah auditor dalam melakukan proses audit. Dewan komisaris mampu mendorong auditor independen agar pekerjaannya dalam mengaudit perusahaan dapat segera

terselesaikan sehingga hal ini akan mengurangi penambahan waktu proses audit atau mengurangi *audit report lag*.

Hasil pengujian di atas didukung oleh penelitian Faishal & Hadiprajitno (2015) serta Jao & Pebriyanti Crismayani (2018) yang menyampaikan jika ukuran dewan komisaris memberikan efek secara negatif dan signifikan bagi *audit report lag*.

### **Pengaruh Jumlah Pertemuan Dewan Komisaris terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan dari uji hipotesis yang dilakukan pada variabel jumlah pertemuan dewan komisaris adalah sebesar negatif 0,394 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 yang menandakan jika variabel jumlah pertemuan dewan komisaris memengaruhi variabel dependennya yaitu *audit report lag*. Berlandaskan pada data yang ditemukan tersebut, dapat diinterpretasikan jika variabel ini memberikan efek secara negatif serta signifikan bagi *audit report lag*, sehingga **H<sub>5</sub> diterima**.

Meningkatnya frekuensi dari pertemuan dewan komisaris dapat menaikkan kualitas dari pengawasan dewan komisaris bagi perusahaan. Selain itu, banyaknya pertemuan yang dilaksanakan oleh dewan komisaris akan memberikan fasilitas bagi dewan komisaris agar permasalahan yang hadir dapat terselesaikan dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sesuai dengan teori agensi bahwa melalui pertemuan secara rutin, dewan komisaris dapat dengan maksimal melakukan pengawasan terhadap direksi perusahaan sehingga perusahaan mempunyai pengelolaan internal yang baik dan berdampak bagi penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, variabel ini berhubungan secara negatif dan signifikan bagi *audit report lag*.

Penelitian Lajmi & Yab (2021) mendukung hasil penelitian ini dengan memiliki hasil yang sama yaitu jika jumlah pertemuan dewan komisaris memberikan efek secara negatif dan signifikan bagi *audit report lag*. Hasil serupa juga ditemukan oleh Nehme et al (2015).

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ciri khas yang dimiliki komite audit dan dewan komisaris memberikan pengaruh bagi *audit report lag*. Dengan memilih perusahaan dalam indeks saham LQ-45 tahun 2017-2022 sebagai objek penelitian dan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan kriteria sampel penelitian. Setelah mengeliminasi sampel berdasarkan kriteria didapatkan total sampel sebanyak 125 dan ditemukan terdapat 6 sampel yang termasuk sebagai data *outlier*. Sehingga total akhir sampel penelitian yang digunakan sejumlah 119 sampel perusahaan.

Proses penelitian dimulai dengan melakukan pengumpulan data penelitian hingga data penelitian tersebut diolah dan diperoleh kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Pertama, ukuran komite audit memberikan efek negatif dan tidak signifikan bagi *audit report lag*.
2. Kedua, keahlian komite audit memberikan efek secara positif serta signifikan bagi *audit report lag*.
3. Ketiga, jumlah pertemuan komite audit memberikan efek negatif tetapi tidak signifikan bagi *audit report lag*.
4. Keempat, ukuran dewan komisaris membawa efek negatif dan signifikan bagi *audit report lag*.
5. Kelima, jumlah pertemuan dewan komisaris memberikan efek negatif dan signifikan bagi *audit report lag*.
6. Variabel kontrol ukuran perusahaan dengan profitabilitas memberikan efek negatif serta signifikan bagi *audit report lag*.
7. Variabel kontrol ukuran KAP memberikan efek positif secara signifikan bagi *audit report lag*.

Terdapat juga *gap* atau kekurangan pada penelitian ini sehingga mampu memberikan gambaran agar di masa depan penelitian dengan topik *audit report lag* memiliki acuan agar dapat melaksanakan penelitian dengan baik. Keterbatasan yang dihadapi adalah:

1. Variabel yang digunakan dapat dilebarkan dengan menggunakan karakteristik komite audit dan dewan komisaris lain yang belum termasuk dalam skripsi ini. Terdapat tiga

variabel terkait komite audit dimana dua variabelnya yaitu ukuran komite audit dan keahlian komite audit menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi *audit report lag*.

2. Terdapat beberapa perusahaan dalam indeks LQ-45 yang tidak mengungkapkan data sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.
3. Terdapat 6 sampel yang tergolong dalam data *outlier* yang menyebabkan terjadi pengurangan sampel yang dapat merepresentasikan populasi penelitian.

## REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Aldrian Diliasmara, D., & Nadirsyah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 1.
- AL-Tahat, S. S. Y. (2015). *Company Attributes and the Timeliness of Interim Financial Reporting In Jordan*. [www.ijaiem.org](http://www.ijaiem.org)
- Apadore, K., & Mohd Noor, M. (2013). Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8(15). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n15p151>
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 34, Issue 1, pp. 44–75). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2))
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance : Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta, Mitra wacana media.
- Jao, R., & Pebriyanti Crismayani, F. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Audit Delay. In *Bidang Ilmu Administrasi*. Universitas Atma Jaya.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Joy, J., & Fachriyah, N. (2018). *Pengaruh Efektifitas Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*.
- Junaida, U., Hashim, B., Binti, R., & Rahman, A. (2011). *Audit Report Lag and the Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies*. <http://www.eurojournals.com50>
- Lajmi, A., & Yab, M. (2021). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Nehme, R., Assaker, G., & Khalife, R. (2015). Dynamics of Audit Lag - Board Of Directors and Audit Committees Effect. *Corporate Ownership & Control*, 12(3). [www.virtusinterpress.org](http://www.virtusinterpress.org)
- Nelson, S. P., & Shukeri, S. N. (2011). Corporate governance and audit report timeliness: Evidence from Malaysia. *Research in Accounting in Emerging Economies*, 11(1), 109–127. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2011\)0000011010](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2011)0000011010)
- Ogoun, S., Edoumiekumo, A., & Nkak, P. (2020). *Audit Committee Attributes and Audit Report Lag of Quoted Industrial Companies in Nigeria* (Vol. 22).



- Prasetyo, A. B. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- Raweh, N. A. M., Kamardin, H., & Malik, M. (2019). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 152. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i1.14170>
- Sekaran, Um dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.